**Tips Mendidik Anak ala Rhenald Kasali**

“Tak peduli seberapa jauh jalan salah yang anda lalui, putar arah sekarang juga !”

Prof. Renald Kasali, Ph.D.

 Hari ini siapa sih yang tidak mengenal sosok Prof. Rhenald Kasali, Ph. D. Pencetus istilah “*driver*” dan “*pasangger*” dalam dunia pendidikan serta Penulis buku *Self Driving* itu, kini dijadikan *trendsetter* bagi orang tua dan guru yang menginginkan perubahan dalam mendidik anak-anak mereka. Guru Besar FE UI itu, juga salah satu tokoh yang berjuang keras melakukan perubahan pendidikan di Indonesia. Berbagai cara sudah Rhenald Kasali lakukan, salah satunya dengan cara mengusahakan bagaimana anak-anak Indonesia, dengan berbagai latar belakang ekonomi, bisa mendapatkan pendidikan berkualitas internasional. Salah satu bentuk nyata perjuangannya adalah *Rumah Perubahan*. Semacam instansi pendidikan nonformal yang didirikan sebagai wujud kepedulian terhadap anak-anak kurang mampu agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

 Nah, sebagai orang yang telah malang melintang menggeluti dunia sosial khususnya pendidikan. Sudah pasti Rhenald Kasali paham betul bagaimana mendidik anak, agar bisa mencapai cita-cita yang diinginkan. Oleh karena itu kali ini saya akan membagikan Tips Mendidik Anak bagi orang tua dan guru ala Renald Kasali.

1. **Berikan Stimulus**

 Di zaman serba internet seperti sekarang ini seringkali kita dengar orang tua yang mengeluhkan perilaku anak yang lebih tertarik pada game dari pada belajar. Orang tua berasumsi bahwa kebiasaan bermain game berakibat buruk terhadap nilai pelajaran anak. Tanpa mempertanyakan kenapa anak lebih tertarik pada game ketimbang belajar. Bahkan, banyak juga diantara orang tua itu yang sampai hati mengantarkan anak mereka ke psikolog karena dianggap sudak kecanduan game.

 Menurut Prof. Rhenald Kasali, dalam kasus anak yang kecanduan game seperti cerita diatas, penyebabnya bukanlah pada sisi si anak atapun gamenya, melainkan dunia belajar. tertanam dalam benak anak belajar adalah sesuatu yang membosankan. Bandingkan dengan dunia game, ketika baru memulai game saja, anak sudah mendapatkan sambutan yang luar biasa, “inilah pahlawan yang akan menyelamatkan dunia dari bahaya”, dengan suara yang ramai dan layar yang berwarna warni. Stimulus yang sangat berkesan,bukan ?.

 Menurut teori belajar, renspons seorang anak tergantung seperti apa stimulus yang diberikan. Semakin baik stimulusnya maka akan semkin baik pula renspon yang didapatkan.

 Mari kita bandingkan stimulus yang diberikan dunia game dengan stimulus yang diberikan dalam dunia belajar pada ketertarikan anak. Selama ini jarang sekali anak mendapatkan sambutan yang mampu menarik minat mereka terhadap belajar seperti sambutan yang diberikan dunia game. Jangankan sambutan, anak justru sering mendapatkan kata-kata perintah ketika memasuki dunia belajar.

 Maka menurut Rhenal Kasali, hal pertama yang harus dilakukan orang tua atau guru dalam mendidik anak-anak mereka agar bisa mencintai dunia belajar adalah meberikan sambutan yang mampu menggugah minat anak dalam belajar. sambutan yang melebihi dengan apa yang diberikan dunia game, atau paling tidak seimbang.

2. **Perkaya Apresesai**

 Hal kedua yang mesti dilakukan orang tua atau guru dalam mendidik anak menurut Rhenald Kasali adalah memperkaya Apresisasi. Seringkali kita jumpai orang tua yang memberikan instruksi satu arah atau bahkan tidak jelas dalam mendidik anak. Terbukti dengan banyaknya kasus orang tua yang menampilkan sikap berlebihan ketika mendapatkan laporan nilai yang jelek dari sang anak. Seperti mencacimaki, memarahi, mengurangi uang saku atau bahkan memukul. Padahal bagi sang anak, untuk melaporkan nilai yang jelek dibutuhkan keberanaian yang luar biasa dan anakpun sadar bahwa mendapatkan nilai yang jelek adalah sebuah kesalahan.

 ketika anak mendapatkan nilai yang memuasakan, serratus misalnya, orang tua atau guru jarang sekali memberikan apresiasi kepada anak, apalagi sampai yang memuaskan. Mungkin ada beberapa orang tua yang memuji, namun sadarilah bahwa anak itu tidaklah sama dengan kucing yang merasa cukup dengan hanya diberi tulang ketika berhasil melakukan sesuatu. Anak-anak itu jeli, mana apresiasi yang tulus, mana yang tidak.

 Sekali lagi kita bandingkan dunia belajar dengan dunia game. Anak-anak bisa sebegitunya menyukai game karena apresiasi yang memuaskan dari dunia game kepada anak. Setiap kali anak menyelesaikan tahapan level pada dunia game dengan benar, maka dunia game akan langsung memberikan apresiasi dari pada anak, “anda sungguh luar biasa, selamat anda masuk ke level selanjutnya, pertahankan prestasi anda, kamu adalah pahlawan sejati”, lengkap dengan kembang api dan suara yang bersemangat. Anakpun semakin antusias bermain game. Itulah yang dirasakan anak ketika berhasil dalam menyelsaikan misi dalam dunia game. Begitu apresiatif bukan.

 Ketika gagal pun dunia game tidak akan memberikan cacian atau olok-olok pada anak. Justru yang muncul adalah anjuran untuk terus berusaha, “coba lagi, coba lagi dan cobalagi”. Anak-anak dilatih untuk selalu berusaha, tanpa memperdulikan seperti apa hasil yang didapatkan. Sangat berbeda bukan, bagaimana dunia nyata mengapresiasi anak dibandingkan dengan dunia game.

 Itulah sepintas Tips Mendidik Ana kala Rhenald Kasali semoga bisa menginspirasi pembaca setia Igaligo.com. Bagi para orang tua, tirulah bagaimana game mengapresiasi anak-anak anda. Agar mereka nantinya bisa menggapi cita-cita setinggi-tinginya.

Image : http://s2.dmcdn.net/JdIdG/1280x720-7Im.jpg